BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. PAPARAN DATA

1. Profil Desa Kertagena Tengah Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan

a. Gambaran umum Desa Kertagena Tengah

Kertagena Tengah merupakan Desa yang dipimpin oleh kepala Desa (Indonesia) atau "*klebun (madura)*" yang dipilih langsung oleh masyarakat melalui PILKADES dulu seumur hidup untuk menjabat dan sekarang ada peraturan baru setiap 6 tahun sekali. Dari hasil diskusi dengan beberapa tokoh masyarakat yang dapat dianggap sebagai sesepuh desa, asal usul Desa Kertagena Tengah ini masih belum dapat di ketahui secara pasti namun demikian ada beberapa cerita yang kiranya dapat kita jadikan bahan kajian penentuan asal usul ini yaitu cerita pertama adalah desa Kertagena Tengah berasal dari kata "KERTO " yang berarti "BATU " dan kata " GENI " yang berarti pula " API ". Dahulu di desa Kertagena Tengah ini ada ada sumber Api yang pernah padam dan tertutup dibalik sebuah batu besar yang berada ditengah tengah desa, kemudian karena inilah maka lambat laun penduduk setempat menamakan desa ini menjadi Desa Kertagena Tengah. Asal usul penamaan desa ini menjadi hal sangat menarik untuk ditelusuri lagi, bahkan untuk dapat menentukan tahun berdirinya desa Kertagenah Tengah perlu

penelusuran lebih lanjut untuk selanjutnya dapat dijadikan pengetahuan kepada anak cucu penduduk Kertagena Tengah di masa yang akan datang.¹

Desa Kertagena Tengah merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan yang mayoritas masyarakat Desa Kertagena tengah pekerja petani dan peternak. Desa ini mempunyai potensi pertanian dan peternakan yang beraneka ragam. Dalam potensi pertanian yaitu jagung, padi, tembakau, cabe, kacang ijo, kacang tanah. Sedangkan potensi peternakan yaitu ayam, sapi, kambing dan lain-lain.²

Namun dengan potensi desa yang beraneka ragam dari hasil pertanian peternakan, para petani maupun peternak masih belum merasakan kesejahteraan dan kemakmuran. Khususnya dalam potensi pertanian, kebanyakan masyarakat Desa Kertagena Tengah mata pencaharian nya sebagai petani dan menggantungkan hidupnya dari hasil pertanian. Selain itu, jenis mata pencaharian paling banyak adalah buruh tani, yaitu orang yang tidak memiliki lahan pertanian atau memiliki namun hanya sedikit dan mereka mencari tambahan penghasilan dengan bekerja menjadi buruh di sawah milik orang lain dengan upah Rp. 40.000,- bagi pekerja perempuan untuk setengah hari kerja, Rp.100.000,- untuk pekerja laki-laki dengan waktu kerja selama kurang lebih 5-8 jam kerja. Disisi lain, kaum pemuda rata-rata memilih bekerja menjadi karyawan swasta atau bekerja ke luar pulau seperti ke

¹ Sejarah Desa Kertagena Tengah, 2.

² Profil Desa Kertagena Tengah, 4.

Kalimantan bahkan sampai juga bekerja ke luar negeri menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dari pada harus bekerja di sawah.³

b. Monografi

Adapun monografi Desa Kertagena Tengah Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan, sebagai berikut:

- a) Nama Desa : Kertagena Tengah
- b) Nomor Kode Pos : 69355
- c) Kecamatan : Kadur
- d) Kabupaten/Kota : Pamekasan
- e) Propinsi : Jawa Timur
- f) Luas Desa : 1195,38 Ha
- g) Batas Wilayah
 - 1) Sebelah Utara : Desa Kertagena Dajah
 - 2) Sebelah Selatan : Desa Kertagena Laok
 - 3) Sebelah Timur : Desa Larangan Perreng
 - 4) Sebelah Barat : Desa Bungbaruh⁴

Wilayah Desa Kertagena Tengah Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan terbagi menjadi sebelas (11) dusun yaitu:

- a) Dusun Ba'batoh Barat
- b) Dusun Ba'batoh Timur
- c) Dusun Berkong Barat

³ Ibid., 5.

⁴ Lua dan Batas Wilayah Desa Kertagena Tengah, 4.

- d) Dusun Berkong Timur
- e) Dusun Ruberu
- f) Dusun Burajah I
- g) Dusun Burajah II
- h) Dusun Tangkel
- i) Dusun Konkokon I
- j) Dusun Konkokon II
- k) Dusun Kleleng
- h) Orbitasi (jarak dari pusat pemerinthan)
 - 1) Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan : 7 Km
 - 2) Jarak dari Ibu kota Kabupaten : 22 Km
 - 3) Jarak dari Ibu kota Provinsi : 155 Km⁵

Berikut disajikan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin.⁶

Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin
Desa Kertagena Tengah Tahun 2022

No	JenisKelamin	Jumlah	Prosentase (%)
1	Laki-laki	1.957	
2	Perempuan	2.164	
Jumlah		4.121	

⁵ Wilayah Desa Kertagena Tengah, 4.

⁶ Monografi Desa Kertagena Tengah Kecamatan Kadur 2022, 2.

Berikut disajikan jumlah penduduk berdasarkan struktur usia.⁷

Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Struktur Usia
Desa Kertagena Tengah Tahun 2022

No	Usia (Tahun)	Jumlah
1	0 – 4	243
2	5 – 9	264
3	10 – 14	325
4	15 – 19	265
5	20 – 24	321
6	25 – 29	330
7	30 – 34	349
8	35 – 39	340
9	40 – 44	252

⁷ Ibid., 3.

10	45 – 49	330
11	50 – 54	288
12	55 – 59	269
13	➤ 60	545
	Jumlah	4.121

Berikut disajikan jumlah penduduk berdasarkan agama.⁸

Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama
Desa Kertagena Tengah Tahun 2022

No	Agama	L	P	Jumlah	Prosentase (%)
1	Islam	1.957	2.164	4.121	
2	Katholik				
3	Kristen				
4	Hindu				
5	Budha				
	Jumlah	1.957	2.164	4.121	

⁸ Monografi Desa Kertagena Tengah Kecamatan Kadur 2022, 3.

Berikut jumlah fasilitas sosial Desa Kertagena Tengah.⁹

Tabel 4. 4 Jumlah Fasilitas Sosial Desa Kertagena Tengah Tahun 2022

No	Fasilitas	Sarana	Jumlah	
01	Keagamaan	Masjid	8	Buah
		Mushalla	48	Buah
		Pemakaman Umum	18	Lokal
02	Pendidikan	Paud	4	Lokal
		TK	4	Lokal
		SD	4	Lokal
		SMP/MTs.	3	Lokal
		SMA/MA/SMK	3	Lokal
		Pondok Pesantren	1	Unit
		Asrama Siswa	2	Unit
03	Kesehatan	Poskesdes	1	Unit
		Posyandu	5	Unit
		Rumah Desa Sehat	1	Unit
		Bidan Desa	2	Orang
04	Kelembagaan	BalaiDesa	1	Unit
		Bumdesa	1	Lokal

Berikut jumlah penduduk menurut mata pencaharian.¹⁰

Tabel 4. 5 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

⁹ Monografi Desa Kertagena Tengah Kecamatan Kadur 2022, 4.

¹⁰ Monografi Desa Kertagena Tengah Kecamatan Kadur 2022, 3.

Desa Kertagena Tengah Tahun 2022

No	Macam Pekerjaan	Jumlah
1	Petani/Pekebun	3.248
2	BuruhTani	122
3	Pegawai Negeri Sipil	6
4	KaryawanSwasta	103
5	Perdagangan	27
6	Pedagang	45
7	Pensiunan	3
8	Transportasi	45
9	Konstruksi	89
10	BuruhHarianLepas	135
11	Guru	60
12	Nelayan	2
13	Wiraswasta	236
Jumlah		4.121

i) Luas lahan pertanian masyarakat :

1) Kuarang dari 900 (m²) : 1.632 Lahan

2) Lebih dari 900 (m²) : 921 Lahan¹¹

¹¹ Monografi Desa Kertagena Tengah Kecamatan Kadur 2022, 5.

j) Adanya perangkat Desa terdiri dari :

- 1) Kepala Desa
- 2) Sekretaris Desa/Carek
- 3) Kaur Pemerintahan
- 4) Kaur Kesra
- 5) Kaur Pelayanan
- 6) Kaur Tata Usaha/Umum
- 7) Kaur Keuangan
- 8) Kaur Perencanaan ¹²

c. Potensi

Berbagai potensi yang terdapat di Desa Kertagena Tengah Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan, sebagai berikut:

a) Potensi Geografis

Tempat yang strategis menjadi pusat pemerintahan Desa Kertagena Tengah adalah Dusun Ba'batoh.

b) Potensi Sumber Daya Alam

Jenis populasi ternak di Desa Kertagena Tengah lumayan tinggi selain dari potensi pertanian. Hal ini membuktikan bahwa selain mata pencaharian masyarakat Desa Kertagena Tengah didapatkan dari hasil pertanian juga diperoleh dari hasil peternakan.

c) Perekonomian

¹² Monografi Desa Kertagena Tengah Kecamatan Kadur 2022, 4.

Dilihat dari kondisi ekonomi masyarakat Desa Kertagena Tengah sebagian besar menengah ke bawah, hal tersebut dikarenakan mata pencaharian masyarakat Desa Kertagena Tengah adalah petani. Selain petani banyak juga masyarakat Desa Kertagena Tengah yang memilih untuk bekerja ke luar pulau seperti ke Kalimantan bahkan sampai juga bekerja ke luar negeri menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI).

d) Pendidikan

Masyarakat Desa Kertagena Tengah secara perekonomian berasal dari kalangan menengah ke bawah. Dengan kondisi masyarakat yang demikian, maka tidak heran banyak dari orang tua yang bekerja keras guna untuk menyekolahkan anak mereka. Masyarakat Desa Kertagena Tengah menganggap bahwa pendidikan merupakan bekal atau modal yang penting untuk meraih kesuksesan di masa yang akan datang. Maka tidak sedikit orang tua yang menyekolahkan anaknya ke beberapa sekolah dasar bahkan sampai ke perguruan tinggi yang ada di Madura atau di luar Madura.

e) Sosial Keagamaan

Masyarakat Desa Kertagena Tengah mayoritas beragama Islam, meski ada beberapa adat yang masih dilakukan oleh masyarakat Desa Kertagena Tengah, namun rutinitas keagamaannya juga tetap dilakukan oleh ibu-ibu yang biasa disebut dengan muslimatan dan dilakukan setiap malam jum'at. sedangkan rutinitas keagamaan yang dilakukan oleh Bapak-Bapak yaitu biasa disebut dengan pengajian. Masyarakat Desa Kertagena Tengah dalam menjalankan ajaran agama lebih condong ke arah Nahdhatul Ulama', misal

ketika ada orang meninggal dunia, kemudian diadakan tahlilan dari hari pertama sampai hari ketujuh yang dilakukan oleh Bapak-Bapak, sedangkan yang dilakukan oleh ibu-ibu membaca yasin dan tahlil dilakukan dari hari ke delapan sampai empat puluh hari.

b. Gambaran Umum Kepala Desa Suto Abdurrahman

1. Profil Suto Abdurrahman dan Pendidikan

Suto Abdurrahman lahir di Desa Kertagena Tengah. Pendidikan awal Suto Abdurrahman adalah Sekolah Dasar (SD) di SDN Kertagena Tengah 1 yang lulus pada tahun 1992. Suto Abdurrahman melanjutkan pendidikan ke Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTS) yang lulus pada tahun 1995 di MTS Khairul Falah Bungawaru. Kemudian dilanjutkan ke tingkat Sekolah Madrasah Aliyah (MA) di Pondok Pesantren An-Nuqayah Guluk-Guluk Sumenep yang lulus pada tahun 1998.

Tahun 2002 Suto Abdurrahman lulus sebagai Sarjana S1 di STIK An-Nuqayah Guluk-Guluk Sumenep. Dan di tahun 2013, Suto Abdurrahman lulus Sarjana S2 di STIE Mahardhika Surabaya.

Pengalaman organisasi yang pernah diikuti oleh Suto Abdurrahman adalah sebagai berikut:

- a. Ketua Osis MTS Khairul Falah
- b. Pengurus Pondok Pesantren An-Nuqayah Lubangsa
- c. Direktur Madrasah Diniyah PP. An-Nuqayah Lubangsa
- d. Syuriah NU Ranting Kertagena Tengah
- e. Kepala Desa Kertagena Tengah

Pengalaman kerja Suto Abdurrahman adalah:

- a. Guru MTS 2 An-Nuqayah
- b. Guru SMP/SMA Islam Miftahul Ulum
- c. Perangkat Desa Kertagena Tengah

Itulah profil pendidikan Suto Abdurrahman serta pengalaman-pengalaman organisasi yang pernah diikuti dan pengalaman-pengalaman kerja.

2. Visi dan Misi Suto Abdurrahman

Kepala Desa perlu menyusun program dan visi yang jelas untuk pembangunan desa. Pesan-pesan ini haruslah mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Adapun visi misi yang dicanangkan oleh Suto Abdurrahman yaitu:

a. Visi

Terwujudnya Desa Kertagena Tengah yang aman, cerdas, sehat, mandiri dan sejahtera berlandaskan iman dan taqwa didukung oleh pelayanan aparatur desa yang profesional.

b. Misi

- a) Meningkatkan dan mempercepat pembangunan infrastruktur desa.
- b) Memperluas pemerataan kualitas pendidikan.
- c) Meningkatkan dan mengoptimalkan pelayanan kesehatan masyarakat.

- d) Meningkatkan pembangunan bidang ekonomi dengan prioritas sektor pertanian dan optimalisasi komoditas unggulan desa yang berwawasan lingkungan.
- e) Memperbaiki dan meningkatkan kemudahan layanan publik yang cepat, sederhana dan mudah.
- f) Terpeliharanya asas gotong royong menuju masyarakat yang mandiri.

B. TEMUAN PENELITIAN

1. Konsep Pikiran (*Mind*) Simbol Islam dalam Komunikasi Politik Suto Abdurrahman sebagai Kepala Desa Kertagena Tengah

Kebutuhan dasar yang memang hanya ada pada manusia, adalah kebutuhan akan simbolisasi. Fungsi pembentukan simbol ini adalah satu diantara kegiatan-kegiatan dasar manusia, seperti makan, melihat, dan bergerak. Ini adalah proses funda mental dari pikiran, dan berlangsung setiap waktu.

Proses komunikasi dengan simbolik dapat kita jumpai kapan dan dimana saja, karena salah satu prinsip komunikasi adalah proses simbolik. Komunikasi

seperti yang kita tahu adalah suatu kegiatan menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan, dengan tujuan-tujuan tertentu.

Ketika ingin memulai sebuah komunikasi, biasanya lawan bicara atau komunikan menyimak dahulu apa yang disampaikan oleh komunikator. Proses menyimak tersebut merupakan cara kerja otak melalui pikiran. Pikiran yang dimaksud disini adalah proses berpikir dari diri individu itu sendiri terhadap makna atau simbol pada saat berinteraksi langsung. Kemudian dicerna ke dalam pikiran terhadap stimulus yang diberikan pada saat berkomunikasi. Proses berpikir atau interaksi menjadi mungkin karena adanya simbol yang sama atau bahasa yang sudah disepakati bersama.

Sama halnya dengan yang peneliti temukan ketika melakukan observasi di lapangan. Ketika Suto Abdurrahman akan menyampaikan sambutan di suatu acara, Suto Abdurrahman menggunakan bahasa verbal. Beliau juga selalu mengutip ayat-ayat Al-Qur'an ataupun hadist yang berkaitan dengan isi pidatonya. Peneliti menyakan langsung kepada Suto Abdurrahman tentang bagaimana cara beliau dalam menyampaikan pesan pada saat berpidato di acara-acara yang dihadapinya?. Suto Abdurrahman menyatakan bahwa:

“Pada saat saya berpidato di acara apapun yang saya hadiri, saya selalu mengutip ayat-ayat Al-Qur'an ataupun hadist yang relevan dengan isi pidato yang saya sampaikan, dengan tujuan agar apa yang saya sampaikan benar adanya, tidak dibuat-buat, apalagi berkaitan dengan ilmu agama”.¹³

Hal ini sependapat dengan salah satu tokoh masyarakat Desa Kertagena Tengah Ahmad Fatoni :

¹³ Suto Abdurrahman, Kepala Desa Kertagena Tengah, *Wawancara Langsung*, 28 Juni 2024.

“Kalau Pak Suto Abdurrahman setiap kali berpidato pasti dikaitkan dengan ayat-ayat Al-Qur’an, karena menurut saya beliau bicara tentang ilmu agama sangat paham”.¹⁴

Tidak hanya itu, bahasa yang digunakan saat menyampaikan pesan juga sangat berpengaruh bagi para pendengarnya, agar tidak terjadi kekeliruan dalam memaknai apa yang disampaikan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Faizi, beliau berpendapat bahwa:

“Bahasa yang digunakan Suto Abdurrahman saat berpidato biasanya menggunakan bahasa Indonesia diselingi dengan bahasa Madura yang sopan”.¹⁵

Pernyataan Faizi senada dengan Hafaji terkait penggunaan bahasa yang digunakan Suto Abdurrahman pada saat berpidato di acara-acara yang dihadiri oleh Suto Abdurrahman. Hafaji menambahkan:

“Kalau saat Berpidato, Suto Abdurrahman sering menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Madura. Pemilihan katanyapun yang mudah dipahami oleh pendengarnya”.¹⁶

Jadi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada saat Suto Abdurrahman menghadiri acara apapun, beliau selalu menyelipkan potongan-potongan ayat Al-Qur’an ataupun hadist yang sekiranya berkaitan dengan isi pidatonya. Selain itu, bahasa yang digunakan Suto Abdurrahman adalah dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Madura, pemilihan kata yang digunakan beliau yang sekiranya dapat dengan mudah dipahami oleh masyarakatnya.

¹⁴ Ahmad Fatoni, Selaku Tokoh Masyarakat Desa Kertagena Tengah, *Wawancara Langsung*, 28 Juni 2024.

¹⁵ Mohammad Faizi, Selaku Masyarakat Desa Kertagena Tengah, *Wawancara Langsung*, 29 Juni 2024.

¹⁶ Hafaji, Selaku Tokoh Masyarakat Desa Kertagena Tengah, *Wawancara Langsung*, 28 Juni 2024.

Simbol berupa bahasa yang muncul menimbulkan adanya respon. Untuk itulah, ketika terjalin sebuah kesepakatan bersama, maka komunikasi bisa dilakukan dengan baik. Setelah terjadi kesepakatan mengenai makna dan pikiran tentang proses berpikir karena adanya simbol yang sama atau bahasa yang sudah disepakati bersama, barulah komunikasi tersebut dapat dilakukan. Dan interaksi antara pemimpin dan masyarakat dapat terjadi.

2. Konsep Diri (*Self*) Simbol Islam dalam Komunikasi Politik Suto Abdurrahman sebagai Kepala Desa Kertagena Tengah

Diri merupakan lanjutan dari *mind*. Diri adalah kemampuan untuk menerima diri sendiri sebagai sebuah objek dari perspektif yang berasal dari orang lain, atau masyarakat. Diri muncul dan berkembang melalui aktivitas interaksi sosial dengan orang lain.

Sebagai langkah penting untuk mengembangkan akal, maka baik pemimpin dan masyarakat melakukan komunikasi tersebut dan melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan desa ataupun saat bertemu di acara tertentu seperti biasanya. Dari interaksi yang terjadi di antara keduanya setiap hari, munculah penilaian atas perspektif yang diberikan satu sama lain.

Konsep diri simbol Islam dalam komunikasi politik merujuk pada cara-cara simbol dan identitas Islam yang digunakan oleh komunikator politik untuk membentuk, mengartikulasikan, dan mempengaruhi persepsi dan pandangan masyarakat terhadap isu-isu politik.

Konsep diri ini bagi pemimpin yang menggunakan simbol Islam adalah pakaian tradisional Islam (peci, baju koko, sarung, sorban, dan lainnya). Peneliti

menanyakan terkait penampilan Suto Abdurrahman dalam kesehariannya kepada beberapa masyarakat sekitar. Hafaji menyatakan bahwa:

“Di kehidupan sehari-hari Suto Abdurrahman berpakaian Islami seperti mengenakan peci, baju koko, dan sarung. Jika akan pergi shalat jum’at ke masjid, beliau sering menggunakan sorban”.¹⁷

Sedangkan menurut Mahrus, ia menyatakan bahwa:

“Kebetulan masjid yang sering dikunjungi untuk shalat berjamaah oleh Suto Abdurrahman ini dekat dengan rumah saya, jadi saya sering melihat beliau mengenakan pakaian Islami, tapi sebenarnya tidak hanya pada saat akan pergi ke masjid beliau menggunakannya, akan tetapi juga dalam kesehariannya, entah saat di rumahnya ataupun bepergian, kecuali saat acara formal”.¹⁸

Selain itu juga, Adi Kulsum sebagai masyarakat Desa Kertagena Tengah mengatakan bahwa :

“Simbol Islam yang dilakukan oleh Pak Suto bisa kita lihat di pakaiannya. Saya jarang sekali melihat Pak Suto tidak memakai kopyah. Beliau selalu memakai kopyah kecuali di acara-acara formal. Pokoknya kalau sudah berjumpa di jalan pasti melihat beliau memakai kopyah disertai dengan sarungnya.”¹⁹

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa Suto Abdurrahman dalam kesehariannya lebih sering menggunakan pakaian Islami, kecuali saat acara formal. Dengan demikian, penilaian masyarakat terhadap Suto Abdurrahman menjadi semakin baik. Meskipun sebenarnya hal itu memang beliau lakukan dari sebelum menjabat sebagai kepala desa.

3. Konsep Sosial (*Society*) Simbol Islam dalam Komunikasi Politik Suto Abdurrahman sebagai Kepala Desa Kertagena Tengah

¹⁷ Hafaji, Selaku Tokoh Masyarakat Desa Kertagena Tengah, *Wawancara Langsung*, 28 Juni 2024.

¹⁸ Mahrus Sholeh, Selaku Masyarakat Desa Kertagena Tengah. *Wawancara Langsung*, 29 Juni 2024.

¹⁹ Adi Kulsum, Selaku Masyarakat Desa Kertagena Tengah., *Wawancara Langsung*, 30 Juni 2024

Konsep ini merupakan konsep terakhir dari premis interaksi simbolik. Sosial menggambarkan kelanjutan dari *mind* dan *self* dalam interaksi. Konsep ini akan berlangsung secara terus menerus dan dapat bersifat fleksibel seiring berjalannya waktu.

Para pemimpin yang menggunakan konsep ini, sering terlihat dalam acara keagamaan seperti pengajian, shalat berjamaah, atau peringatan hari besar Islam. Hal ini bertujuan untuk memperlihatkan kedekatan mereka dengan praktik-praktik agama Islam. Peneliti pun menanyakan acara keagamaan yang sering Suto Abdurrahman hadiri apa saja?. Beliau menjawab:

“Dari sebelum saya menjabat sebagai kepala desa sampai sekarang dalam masa jabatan, saya sering menghadiri pengajian entah itu diselenggarakan oleh takmir-takmir masjid desa ataupun diselenggarakan oleh sekolah-sekolah yang ada di desa dan juga pengajian rutin setiap minggu yaitu khataman dan yasinan di masyarakat sekitar, saya juga sering shalat berjamaah di masjid-masjid terdekat yang ada di desa, dan juga saya selalu mengadakan acara untuk memperingati hari besar Islam, bahkan di hari raya Idul Fitri ataupun Idul Adha saya terkadang menjadi imam, terkadang menjadi khatibnya. Saya juga sering berkorban kambing saat Idul Adha”.²⁰

Hal ini juga peneliti tanyakan kepada Ahmad Fatoni, beliau berpendapat bahwa:

“Saya sering melihat dalam keseharian Suto Abdurrahman shalat berjamaah di masjid terdekat. Selain itu juga beliau sering menghadiri pengajian, dan sering menjadi imam ataupun khatib saat shalat ied”.²¹

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Sadawi, beliau menyatakan bahwa:

“saya sering bertemu Suto Abdurrahman ketika ada acara pengajian umum di desa ini, selain menghadiri beliau juga berpartisipasi dengan menyumbangkan dana untuk acara tersebut”.

²⁰ Suto Abdurrahman, Kepala Desa Kertagena Tengah, *Wawancara Langsung*, 28 Juni 2024.

²¹ Ahmad Fatoni, Selaku Tokoh Masyarakat Desa Kertagena Tengah, *Wawancara Langsung*, 28 Juni 2024.

Jadi Suto Abdurrahman sering menghadiri acara-acara keagamaan, seperti shalat berjamaah, hadir dalam pengajian dan hari besar Islam, dan juga menjadi imam ketika shalat ied yang terkadang juga menjadi khatibnya. Beliau juga sering berkorban kambing saat Idul Adha.

Tabel 4.6 Temuan Penelitian Simbol Islam dalam Komunikasi Politik Suto Abdurrahman

Simbol Islam	Strategi
Al-Qur'an dan Hadist	Adanya pengutipan ayat-ayat Al-Qur'an ataupun hadist pada saat Suto Abdurrahman Berpidato
Pakaian Islami	Dalam kehidupan sehari-hari bahkan dari sebelum Suto Abdurrahman menjabat sebagai Kepala Desa Kertagena Tengah, Suto biasa menggunakan peci, baju koko, sarung, dan sesekali pakai sorban
Masjid	Hampir shalat lima waktu, Suto Abdurrahman Shalat berjamaah di masjid
Simbol-Simbol dalam Perayaan Islam	Suto Abdurrahman setiap Idul Adha berkorban kambing

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat ditemukan beberapa simbol Islam yang sering digunakan Suto Abdurrahman dalam berkomunikasi politik. Di antaranya, Al-Qur'an dan hadist, berpakaian Islami, Masjid yang menjadi tempat shalat berjamaah, dan kambing yang menjadi salah satu simbol dalam perayaan Islam.

C. PEMBAHASAN

Sebagaimana yang telah kita lihat pada sub bab sebelumnya, telah ditemukan data dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti tentang simbol Islam dalam komunikasi politik Suto Abdurrahman Kepala Desa Kertagena Tengah Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan. Pada sub bab ini peneliti akan sajikan uraian bahasan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Kebutuhan dasar yang memang hanya ada pada manusia, adalah kebutuhan akan simbolisasi. Fungsi pembentukan simbol ini adalah satu diantara kegiatan-kegiatan dasar manusia, seperti makan, melihat, dan bergerak. Ini adalah proses fundamental dari pikiran, dan berlangsung setiap waktu. Proses komunikasi dengan simbolik dapat kita jumpai kapan dan dimana saja, karena salah satu prinsip komunikasi adalah proses simbolik.

Simbol-simbol agama merupakan hal yang sakral dalam kehidupan bermasyarakat, simbol tersebut ditempatkan pada tempat yang dihormati dan dimuliakan oleh penganutnya. Dalam agama Islam simbol merupakan ciri khas dan identitas dari agama itu sendiri. Dari sekian banyak simbol Islam diantaranya yang tentu bukan hal yang asing bagi kita seperti, Al-Qur'an, Ka'bah, masjid, tulisan Allah dan Muhammad SAW, bendera Islam, pakaian, kaligrafi dan lain sebagainya.²²

Suto Abdurrahman merupakan Kepala Desa Kertagena Tengah Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan yang sudah menjabat untuk kedua kalinya saat ini.

²² Bustanul Irvan, "*Analisis Simbol-Simbol Islam dalam Game Online*" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Banda Aceh, 2019), 2.

Pendekatan yang dilakukan oleh kepala desa Suto Abdurrahman adalah menggunakan simbol-simbol Islam dalam komunikasi politiknya.

Setelah peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti mendapatkan temuan tentang simbol Islam yang digunakan Suto Abdurrahman Kepala Desa Kertagena Tengah Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan dalam komunikasi politiknya. Adapun beberapa simbol Islam yang digunakan Suto Abdurrahman Kepala Desa Kertagena Tengah Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan dalam komunikasi politiknya, yakni sebagai berikut:

1) Pengutipan ayat Al-Qur'an ataupun hadist

Suto Abdurrahman sebagai Kepala Desa Kertagena Tengah, pada saat berpidato selalu mengutip ayat-ayat Al-Qur'an ataupun hadist yang sekiranya relevan dengan isi pesan yang akan disampaikan.

Penggunaan kutipan ayat-ayat Al-Qur'an ataupun hadist tersebut memiliki tujuan untuk mengingatkan pentingnya ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

2) Berpakaian Islami

Suto Abdurrahman dalam kesehariannya lebih sering menggunakan pakaian Islami, kecuali saat acara formal. Dengan demikian, penilaian masyarakat terhadap Suto Abdurrahman menjadi semakin baik. Meskipun sebenarnya hal itu memang beliau lakukan dari sebelum menjabat sebagai kepala desa.

Pakaian Islami yang digunakan Suto Abdurrahman adalah berupa peci, baju koko, sarung, dan sorban ketika akan shalat jum'at. Dimana simbol Islam berpakaian Islami ini memiliki makna kesopanan dan identitas keagamaan bagi masyarakat muslim. Pakaian ini mencerminkan komitmen terhadap ajaran agama Islam.

3) Masjid

Suto Abdurrahman setiap lima waktunya selalu shalat berjamaah di masjid terdekat. Dimana masjid ini merupakan tempat ibadah umat Islam. Masjid dengan arsitektur kubah dan menara menjadi simbol penting dalam kehidupan sosial dan spriritual muslim.

4) Simbol-simbol dalam perayaan Islam

Suto Abdurrahman sering ikut berkorban kambing pada saat Hari Raya Idul Adha. Berkorban kambing melambangkan pengorbanan dan ketaatan kepada Allah SWT.

Beberapa simbol Islam yang telah disebutkan di atas, simbol Islam yang digunakan Suto Abdurrahman Kepala Desa Kertagena Tengah dalam komunikasi politiknya adalah simbol-simbol Islam yang dilakukan dalam kesehariannya ataupun pada acara tahunan.

Dari hasil pengamatan, peneliti juga mendapatkan bahwa Suto Abdurrahman sering menggunakan simbol-simbol Islam dalam komunikasi politiknya, yaitu pengutipan ayat-ayat Al-Qur'an saat berpidato yang berkaitan dengan isi pidatonya, sering hadir diacara keagamaan seperti shalat berjamaah di masjid, hadir di pengajian dan lainnya. Suto Abdurrahman juga dalam kesehariannya menggunakan

pakaian Islami seperti peci, baju koko, sarung, dan sorban ketika akan sholat Jum'at, diacara tahunan ketika Idul Adha Suto Abdurrahman berkorban kambing.

Kenyataan tersebut menjadi latar belakang Suto Abdurrahman yang memiliki citra religius, dimana agama mempengaruhi individu-individu dan hubungan-hubungan sosial yang terjadi diantara manusia yang beragama. Pengaruh paling signifikan dari agama terhadap seseorang adalah berkaitan dengan perkembangan identitas sosialnya. Semakin baik pemahaman seseorang terhadap agama maka semakin baik pula hubungan sosialnya dan semakin baik pula perilakunya ditengah-tengah masyarakat. Hal tersebut disebabkan karena agama adalah pedoman untuk berbuat.

Jadi, Suto Abdurrahman sebagai Kepala Desa Kertagena Tengah Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan dinilai memiliki pemahaman agama yang sangat baik oleh masyarakat sekitar, maka dengan hal itu membuat masyarakat akan tidak merasa khawatir tentang pemimpinnya bahkan mereka percaya bahwa Suto Abdurrahman dapat membawa dampak positif dan kemajuan bagi Desa Kertagena Tengah.